

**DOA NABI MUHAMMAD SAW DALAM AL-QUR'AN**

**(Studi Komparatif Tafsir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Marāḡi)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**AZKIYA KHIKMATIAR**

**NIM. 13530019**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azkiya Khikmatiar  
NIM : 13530019  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Simpang Tiga, Desa Mandiraja RT 01 RW 01  
Kec. Moga, Kab. Pemalang.  
Alamat di Yogyakarta : Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55002  
Telp./HP. : 085701176224  
Judul Skripsi : Doa Nabi Muhammad Saw dalam al-Qur'an (Studi  
Komparatif Tafsir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Marāḡī)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Azkiya Khikmatiar  
NIM. 13530019



KEMENTERIAN AGAMA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Mahfudz Masduki. M.A  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN SunanKalijaga Yogyakarta

---

---

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Azkiya Khikmatiar  
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Azkiya Khikmatiar  
NIM : 13530019  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Doa Nabi Muhammad Saw dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Ṭabari dan Tafsir al-Marāḡi)

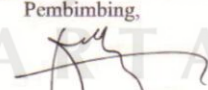
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Pembimbing,

  
Dr. H. Mahfudz Masduki. M.A  
NIP. 19540926 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1564/Un.02/DU/PP.05.3/07/2017

Tugas Akhir dengan judul : DOA NABI MUHAMMAD SAW DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Marāḡi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AZKIYA KHIKMATIAR  
Nomor Induk Mahasiswa : 13530019  
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Juni 2017  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 82 / B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.  
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

Ali Imran, S.Th.I., M.S.I  
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 13 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Agus Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ  
الَّذِئِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي  
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya  
kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah),  
bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan  
permohonan orang yang berdoa apabila ia  
memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka  
itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan  
hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar  
mereka selalu berada dalam kebenaran”.  
(Q.S Al-Baqarah[2]: 186).

## *KATA PERSEMBAHAN*

*Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Untuk;*

*Kedua orangtuaku tercinta (Bapak Mas'Ari & Ibu Rohmah)*

*Sosok yang tidak pernah lelah dalam memberikan arah, ketika anak-anaknya  
hampir menyerah dan kalah oleh berbagai masalah.*

*Semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada mereka.*

*Dan*

*Almamaterku Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*

*Semoga dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat dan berguna*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه، ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا، ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين وسلم تسليماً كثيراً. أما بعد :

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. Dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dzat yang maha pengampun setiap insan dengan segala kesalahan, kecuali yang mempersekutukan. Dzat yang senantiasa memberikan *rahmat*, *hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga pada saat ini penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Walaupun berbagai kendala penulis hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah abadikan kepada Nabi akhir zaman panutan dalam segala kondisi dan keadaan, Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari dunia yang penuh dengan kebobrokan moral serta penuh dengan kegelapan menuju dunia yang terang benerang ini dengan adanya Iman, Islam dan Ihsan. Beliaulah satu-satunya Nabi yang senantiasa kita harapkan *syafa'at* nya di hari akhir nanti, Amin.

Setelah perjuangan yang cukup panjang dengan berbagai kendala yang dihadapi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: **DOA NABI MUHAMMAD SAW DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Marāgī).**

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Baik berupa materi maupun non materi, perorangan maupun lembaga, langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu. Mulai dari perancangan, penelitian, penyusunan hingga sampai pada penyelesaian.

Oleh karena itu, patut sekiranya dalam kesempatan ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., M.A., P.h.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. KH. Abdul Mustaqim. S.Ag. M.Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki M.A, selaku Pembimbing skripsi ini yang telah rela meluangkan waktu serta memberi bimbingan secara



maskimal dalam penyusunan skripsi ini, pada beliau berdua penulis mengucapkan banyak terima kasih.

5. Bapak Dr. H. Agung Danarto M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah membimbing penulis dalam berbagai sifitas akademik.
6. Segenap Bapak Ibu dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Segenap karyawan dan karyawanati Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
8. Keluarga besar pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus melayani dalam pencarian referensi skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mas'ari dan Ibu Rohmah yang selalu memberikan doa dan kepercayaan beriring kasih sayang dalam setiap langkah dan hela nafas penulis. Semoga Allah memberikan balasan berupa kasih sayang-Nya di dunia dan surga-Nya di akhirat kelak Amin.
10. Saudara-saudara penulis Ihza Afdolasyakar dan Akma Nesa Ikhtiara yang sangat penulis cintai.

11. K.H.R Muhammad Najib A.Q dan K.H.R. Abdul Hafidh A.Q. yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah membimbing dan memberikan segudang ilmunya, untuk mengajari cara membaca dan mempelajari al- Qur'an kepada penulis, dengan baik, teliti, dan fasih.
12. Teman- teman IAT angkatan 2013 (Alvin, Fuji, Ade, Pole, Fathur, Wicak, Sastra, Hadi, Wildan, Masduki, Mufti, Al-faiz, Zaki, Husni, Mila, Gina, Haizumia, Nayla, Afnan, Habibi, Fahmi, Renaldi, Fahrizal, Okta, Asna, Hani) dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Semuanya telah sangat berjasa dalam transfer ilmu hingga saat ini tidak terkecuali. Kalian adalah teman-teman seperjuangan yang telah memberikan pengalaman berbeda selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Santri-santri Madrasah Huffadz 2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Kang Umam, Kang Juki, Kang Rozak, Kang Yavi, Kang Alfu, Kang Muham, Salam, Asyhar, Abdun, Achsan, Akhlis, Zainal, Dihan, dll) yang senantiasa menemani penulis dalam senda maupun sendu, berdiskusi mengenai berbagai persoalan, belajar kebersamaan, dan bersama- sama memahami arti penting kehidupan.
14. Teman-teman KKN angkatan 89 Dusun Banjaran – Kalibawang – Kulon Progo, yang telah berjuang bersama selama satu bulan guna memenuhi tugas serta mengabdikan pada masyarakat, Atik Muslimah (muslim), Siti Thoifatul Khasanah (ana), Yuci Analia Oktorani (ucik), Alfiyatul Karimah (fika), Elvita Erni Apriliana (si mbok), Dicky

Pratama (pak bos), Rexen Supriyono (tirez). Dukungan kalian masih penulis rasakan hingga saat ini.

15. Teruntuk seseorang yang tidak pernah berhenti mengaminkan apapun yang penulis pintakan dan tidak pernah lelah untuk berkata pantang menyerah ketika raga mulai gundah dan hampir kalah dengan segala resah.
16. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis demi lancarnya proses studi, baik materi maupun motivasi, diucapkan banyak terimakasih.

Kepada mereka semua penulis hanya mampu membalas dengan doa. Semoga amal yang telah diberikan senantiasa mengalir sebagai ilmu yang bermanfaat dan dibalas dengan sebaik-baiknya balasan. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan banyak kritik serta saran dari berbagai pihak ahli yang lebih kompeten. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua orang pada umumnya. *Amin.*

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Penyusun,

Azkiya Khikmatiar

NIM.13530019

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof

ي	ya'	Y	ye
---	-----	---	----

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

## IV. Vokal Pendek

◌---	Fathah	ditulis	a
◌---	Kasrah	ditulis	i
◌---	Dammah	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>

		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>kaīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>fuṛūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l(e)*nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	13
F. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis Penelitian .....	14
2. Sumber Data .....	15
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. Metode Analisis Data .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18

## **BAB II: DESKRIPSI UMUM TENTANG DOA**

A. Pengertian Doa .....	20
1. Doa Berarti Ibadah .....	22
2. Doa Berarti Seruan/Ajakan .....	23
3. Doa Berarti Dakwah .....	25
4. Doa Berarti Istighasah .....	27
5. Doa Berarti Nida .....	28
6. Doa Berarti Permohonan .....	29
B. Sumber Doa .....	31
C. Urgensi Doa .....	33
D. Adab dan Tatacara Berdoa .....	36

## **BAB III: DESKRIPSI TAFSIR AL-TABARI DAN TAFSIR AL-MARAGHI**

A. Ibnu Jarir Al-Thabari.....	41
1. Riwayat Hidup Al-Thabari .....	41
2. Karya-karya Al-Thabari .....	44
3. Deskripsi Tafsir Al-Thabari.....	45
B. Ahmad Musthafa Al-Maraghi.....	51
1. Riwayat Hidup Al-Maraghi .....	51
2. Karya-karya Al-Maraghi .....	53
3. Deskripsi Tafsir Al-Maraghi .....	54

## **BAB IV: PENAFSIRAN AL-TABARI DAN AL-MARAGHI TENTANG**

### **DOA NABI MUHAMMAD SAW**

A. Analisis Variasi Doa Nabi Muhammad Saw .....	63
---	----



B. Penafsiran Ayat .....	65
1. Kebaikan di Dunia .....	65
a. Surat al-Isra [17] : 80.....	65
b. Surat al-Anbiya [21]: 112.....	73
c. Surat al-Mu'minin [23] : 97-98 .....	77
2. Kebaikan di Akhirat.....	80
a. Surat al-Baqarah [2]: 286 .....	80
b. Surat Ali Imran [3]: 26 .....	93
3. Kebaikan di Dunia dan di Akhirat .....	102
a. Surat al-Baqarah [2]: 201 .....	102
C. Analisis Perbandingan Penafsiran.....	106
1. Analisis Persamaan dan Perbedaan Metodologi Penafsiran.....	106
a. Persamaan .....	106
b. Perbedaan.....	106
2. Analisis Persamaan dan Perbedaan Substansi Penafsiran .....	107
a. Persamaan .....	107
b. Perbedaan.....	109
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran-saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	122
<b>RIWAYAT PENULIS</b> .....	126

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas Doa Nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur'an dengan kajian komparatif yaitu membandingkan penafsiran antara kitab Tafsir Al-Tabari yang sumber penafsirannya *bi al-ma'tsur* dan kitab Tafsir Al-Maraghi yang sumber penafsirannya *bi al-ra'yu*. Tujuannya adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara dua mufassir. Alasan memilih Nabi Muhammad saw adalah karena beliau mempunyai mukjizat berupa al-Qur'an. Beliau mempunyai akhlak mulia yang pantas untuk diteladani. Salah satunya adalah doa yang dipanjatkan oleh beliau. Doa yang selalu dipanjatkan Nabi Muhammad saw diantaranya adalah doa agar mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Doa tersebut adalah doa yang mencakup dari keseluruhan kebaikan di dunia dan di akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat variasi doa Nabi Muhammad saw dan penafsiran kedua mufassir terhadap doa tersebut.

Jenis dari penelitian ini sepenuhnya menggunakan data kepustakaan (*library research*). Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif dimaksudkan untuk dapat mengetahui gambaran penafsiran Tafsir Al-Tabari dan Al-Maraghi tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan doa Nabi Muhammad saw. Sedangkan metode analisis dimaksudkan untuk dapat memahami perbandingan dari penafsiran Tafsir Al-Tabari dan Al-Maraghi ketika menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan doa Nabi Muhammad saw secara lebih mendetail.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 doa Nabi Muhammad saw dalam Al-Qur'an yang mempunyai variasi berbeda. Sebagian besar diawali dengan huruf nida yaitu *rabbi* dan *rabbana*. Hanya satu yang diawali dengan *allahumma*. Doa yang dipanjatkan adalah doa yang bersifat keduniaan. Seperti doa pindah tempat, doa mohon keadilan, dan doa mohon perlindungan. Sedangkan doa yang bersifat keakhiratan seperti, doa mohon ampunan, doa mohon ketetapan hati. Adapun keseluruhan dari doa tersebut tercakup pada doa mohon kebaikan di dunia dan di akhirat. Secara garis besar, metodologi yang digunakan oleh kedua mufassir adalah sama yaitu tahlili. Perbedaannya, al-Tabari lebih banyak menggunakan riwayat dalam penafsirannya sedangkan al-Maraghi lebih banyak menggunakan akal dalam penafsirannya. Secara substansi juga mempunyai persamaan dan perbedaan. Surat al-Baqarah ayat 201 adalah doa mohon kebaikan di dunia dan di akhirat. Al-Tabari hanya menjelaskan makna dari kebaikan tersebut sedangkan al-Maraghi menjelaskan makna sekaligus cara untuk mencapai kebaikan tersebut.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Doa merupakan sebuah kata yang sering didengar dan juga dipahami oleh kalangan umat Islam. Dalam *Kamus Al-Qur'an aw Iṣṭiḥāṭ al-Wujūh wa an-Naḍā'ir fi Al-Qur'an Al-Karīm*<sup>1</sup> doa berarti *qoul*<sup>2</sup>, ibadah<sup>3</sup>, *nida*<sup>4</sup>, *istighosah*<sup>5</sup>, *istifham*<sup>6</sup>, *sual*<sup>7</sup>. Menurut Izutsu doa adalah bentuk

---

<sup>1</sup> Husain bin Muhammad ad-damaghani, *Al-Qur'an aw Iṣṭiḥāṭ al-Wujūh wa an-Naḍā'ir fi Al-Qur'an Al-Karīm* (Bairut : Dar al-Ilmi lil muslimin), hlm. 173-175.

<sup>2</sup> Sebagaimana firman-Nya : *فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ إِذْ جَاءَهُمْ بِأَسْنَانًا إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ (٥)*

Maka tidak adalah keluhan mereka di waktu datang kepada mereka siksaan Kami, kecuali mengatakan: "Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang zalim".(Q.S Al-A'raf [7]: 5).

<sup>3</sup> Sebagaimana firman-Nya :

*قُلْ أَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَانَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانًا لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَىٰ الْهُدَىٰ اثْبَتْنَا قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَأْمُرْنَا لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٧١)*

Katakanlah: "Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudharatan kepada kita dan (apakah) kita akan kembali ke belakang, sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di pesawangan yang menakutkan; dalam Keadaan bingung, Dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang Lurus (dengan mengatakan): "Marilah ikuti kami". Katakanlah:"Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam. (Q.S Al-An'am [6]: 71).

<sup>4</sup> Sebagaimana firman-Nya : *قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُمْ بِالْوَحْيِ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ (٤٥)*

Katakanlah (hai Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu dan Tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan" (Q.S Al-Anbiya [21]: 45).

<sup>5</sup> Sebagaimana firman-Nya :

*أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣٨)*  
atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), Maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar." (Q.S Yunus [10]: 38).

<sup>6</sup> Sebagaimana firman-Nya :

*قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَعْرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بَكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ (٦٨)*

komunikasi verbal yang terjadi antara Tuhan dan manusia. Dalam definisi ini, hubungan antara Tuhan dan manusia tidak bersifat sepihak, walaupun terkadang manusia di samping bersifat pasif juga mempunyai inisiatif tersendiri.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Quraish Shihab doa adalah permintaan yang ditujukan kepada siapa yang dinilai mempunyai kedudukan dan kemampuan tinggi yang melebihi kedudukan dan kemampuannya.<sup>9</sup>

Secara normatif, berdoa merupakan perintah Tuhan bagi manusia yang merupakan makhluk ciptaan-Nya.<sup>10</sup> Agama Islam mengajarkan kepada umatnya agar berdoa menggunakan bahasa apapun. Akan tetapi doa yang paling baik adalah doa yang diajarkan oleh al-Qur'an dan al-hadis. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*; "yang terbaik bagi seseorang yang memanjatkan doa adalah memilih doa yang benar-benar telah diajarkan al-Qur'an dan al-Hadis". Karena doa tersebut sudah terbukti kemakbulannya dan pada teks-teks doa

---

mereka menjawab: "mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina Apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".(Q.S. al-Baqarah [2]: 68).

<sup>7</sup> Sebagaimana firman-Nya :  $\text{ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِلِينَ (٥٥)}$

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (Q.S Al-A'raf [7]: 55).

<sup>8</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* Terj. Agus fahri Husain, dkk (Yogyakarta: Tiara wacana, 2003), hlm. 213.

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an tentang Zikir dan Doa* (Jakarta : Lentera hati, 2008), hlm. 178.

<sup>10</sup> Sebagaimana firman-Nya :  $\text{وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ (٦٠)}$

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu..... (Q.S Ghafir [40]: 60).

tersebut terkandung makna yang dalam, keindahan kalimatnya, maksud dan tujuannya, serta mudah diucapkan dengan fasih, sehingga mudah untuk dihayati.<sup>11</sup>

Ketika seseorang berdoa kepada Tuhannya, ada keinginan serta harapan dalam dirinya agar doa yang dipanjatkan mendapat tanggapan dari Tuhan. Tanggapan tersebut secara sederhana disebut dengan istilah *istijabah* yang makna harfiahnya “menjawab”<sup>12</sup> Al-Qur’an banyak menyebutkan contoh orang-orang yang doanya diistijabah. Mereka adalah hamba-hamba Allah yang senantiasa berdoa dengan penuh kerendahan, mengikhlasan segala ucapan dan perbuatan sehingga doa yang dipanjatkan diistijabah oleh Allah. Diantara orang-orang yang doanya dikabulkan oleh Allah salah satunya adalah doa para Nabi.<sup>13</sup> Seperti Nabi Musa AS,<sup>14</sup> Nabi Ibrahim AS,<sup>15</sup> Nabi Yusuf AS,<sup>16</sup> Nabi Ayyub AS,<sup>17</sup> dan Nabi yang lain. Doa para Nabi yang satu dengan yang lainnya mempunyai latar belakang

---

<sup>11</sup> Abu Naufal Al-Mahalli, *Doa yang Didengar Allah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 69.

<sup>12</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 216.

<sup>13</sup> Abu Naufal Al-Mahalli, *Doa yang Didengar Allah*, hlm. 98.

<sup>14</sup> Berdoa kepada Allah agar diberikan kelapangan dada, diberikan kemenangan dalam menghadapi musuh-musuhnya.

<sup>15</sup> Berdoa kepada Allah dengan doa-doa yang indah seperti memohon agar pada akhir zaman diutus seorang utusan dari kalangan anak keturunannya.

<sup>16</sup> Berdoa kepada Allah agar diselamatkan dari tipu daya perempuan yang mengajaknya berbuat sesuatu yang tidak diperbolehkan.

<sup>17</sup> Berdoa kepada Allah dengan memohon agar dilepaskan dari segala penyakitnya.

yang berbeda. Akan tetapi, pada hakikatnya adalah sama, yaitu memohon agar dapat meningkatkan pengabdian dan peribadatan kepada Allah.<sup>18</sup>

Selain dari doa para Nabi yang telah disebutkan di atas, tidak terkecuali Nabi Muhammad saw yang merupakan penutup para Nabi dengan teladan yang baik.<sup>19</sup> Nabi yang mempunyai mukjizat terbesar yakni al-Qur'an, Nabi yang mendapat julukan *al-āmin* (terpercaya), *habībullāh* (kekasih Allah) serta Nabi dengan kedudukan tertinggi diantara Nabi yang lainnya. Adapun doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an berjumlah 6 doa. Sedangkan doa yang senantiasa dipanjatkan adalah doa memohon kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.<sup>20</sup> Adapun doa yang dimaksudkan adalah :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
(٢٠١)

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (Q.S Al-Baqarah [2]: 201)

Al-Thabari menegaskan bahwa doa diatas mengandung keseluruhan kebaikan. Kebaikan di dunia mencakup seluruh kebutuhan duniawi, baik berupa kesehatan badan, kehidupan, rizqi, ibadah, ilmu dan

<sup>18</sup> Abu Naufal Al-Mahalli, *Doa yang Didengar Allah*, hlm. 137-140.

<sup>19</sup> Sebagaimana firman Allah Swt: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ... (٢١)  
Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ....(Q.S al-Ahzab[33]: 21)

<sup>20</sup> Dalam hal ini sahabat Anas bin Malik menegaskan bahwa Rasulullah senantiasa membiasakan membaca doa "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (HR. Bukhori dari Anas bin Malik).

lain sebagainya. Sedangkan kebaikan di akhirat tidak diragukan lagi berupa surga, karena Allah mengharamkan semua kebaikan dan terpisah dari arti kesehatan bagi mereka yang tidak mendapatkan surga.<sup>21</sup> Adapun al-Maraghi menegaskan bahwa makna dari kebaikan dunia adalah kesehatan, istri shalihah, anak yang berbakti, dan ilmu pengetahuan. Untuk menghendaki kehidupan yang baik di dunia caranya adalah berusaha mengatur tatanan kehidupan, pergaulan dengan masyarakat, menghias diri dengan akhlak yang luhur, memegang teguh syariat agama dan berpegang teguh pada sifat-sifat yang diakui dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan makna kebaikan di akhirat adalah surga atau melihat Dzat Allah swt di hari kiamat. Untuk menghendaki kehidupan yang baik di akhirat caranya adalah melalui iman yang ikhlas, beramal shalih serta menghiasi diri dengan akhlak mulia.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memilih dua tokoh yang akan dibandingkan yaitu al-Thabari dengan kitabnya *Tafsir Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān* dan al-Maraghi dengan kitabnya *Tafsir al-Marāgī*. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan penafsiran antara keduanya, selain itu, jika dilihat dari perbedaan latar belakang pendidikan dan sebagainya sudah barang tentu dapat mempengaruhi kedua tokoh tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Muhammad bin Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsir Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān* (Beirūt: Dār al-Fikr, 1995), Juz 3, hlm. 547.

<sup>22</sup> Aḥmad Muṣṭafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* juz 2 (Beirūt: Dār al-fikr, 1984), hlm. 104-105.

Al-Ṭabarī dipandang sebagai tokoh pewaris terpenting dalam tradisi keilmuan klasik khususnya tafsir al-Qur'an, karena kitab tafsirnya bernilai tinggi dan sangat diperlukan oleh setiap orang yang mempelajari tafsir.<sup>23</sup> Menurut Imam Nawawi, tafsir al-Thabari adalah salah satu kitab tafsir yang mana para umat telah sepakat bahwa belum pernah ada sebuah tafsir yang disusun sama seperti tafsir al-Thabari.<sup>24</sup> Tafsir al-Tabari adalah tafsir *bi al-ma'tsur* yang sumbernya berasal dari riwayat-riwayat nabi, sahabat dan tabi'in.

Sedangkan tafsir *al-maraghi* adalah kitab tafsir *bi al ra'yi* yang sumber penafsirannya banyak menggunakan akal, karena pengaruh dari gurunya yaitu Muhammad Abduh. Adapun coraknya adalah corak *al-adab al-ijtima'i* karena menggunakan bahasa yang indah berorientasi pada sastra serta kemasyarakatan. Tafsir al-maraghi merupakan tafsir yang relevan digunakan dewasa ini karena metode penulisannya sistematis, bahasanya mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Muhammad Husein Adz-Dzahabi menyebutkan bahwa Al-maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sangat berhati-hati dan tidak berani menuangkan ijtihadnya sebelum memperhatikan aspek lain yang dianggapnya lebih penting dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Mannā' Khalil al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Muzakir AS (Bogor: Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 502.

<sup>24</sup> Jalāluddīn al-Suyutī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirūt: Dār al-fikr, t.t), j.II hlm. 190.

<sup>25</sup> Husain Al-Dzahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, juz II, (Beirūt: Dār al-fikr 1976), hlm. 595.



## B. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan yang telah dicantumkan di atas, penulis ingin memberikan penjelasan tentang doa Nabi Muhammad saw yang terdapat dalam al-Qur'an. Maka dari itu dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan penulis bahas dalam bab pembahasan, yakni :

1. Bagaimana variasi doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran al-Thabari dan al-Maraghi mengenai doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui variasi doa Nabi Muhammad saw yang terdapat dalam al-Qur'an.
  - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran al-Tabari dan al-Maraghi tentang doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang studi tafsir komparatif pada umumnya dan dalam hal *doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an menurut Tafsir al-Thabari dan Tafsir al-Maraghi* pada khususnya.
  - b. Secara praktis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah yang bersifat praktis sehingga dapat diambil hikmah dan juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana penelitian tentang doa Nabi Muhammad dalam al-Qur'an maka perlu dilakukan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk memastikan bahwa nantinya penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang belum dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai doa Nabi Muhammad dalam al-Qur'an sejauh ini terhitung masih sedikit apalagi jika ditinjau dari kitab tafsir dengan sumber penafsiran yang berbeda yang dalam hal ini adalah *Tafsir Jami'ul Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an* dan *Tafsir Al-Maraghi*. Hal tersebut dikarenakan doa Nabi Muhammad saw lebih banyak dijumpai dalam hadis dan sedikit sekali dalam al-Qur'an. akan tetapi, dari hasil penelusuran dalam beberapa literatur, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang doa Nabi, diantaranya :

*Pertama*, penelitian skripsi Abdul Jalal Romdoni tahun 2013 dengan judul "*Doa Nabi Ibrahim AS, Dalam Al-Qur'an (studi Komparatif Tafsir Ibnu Kasir dengan Tafsir Al-Misbah)*"<sup>26</sup>. Dalam penelitiannya Abdul Jalal menjelaskan mengenai doa-doa Nabi Ibrahim yang ada dalam al-Qur'an dengan menggunakan model komparasi antara dua penafsir yang berbeda generasi yakni tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah. Sedangkan

---

<sup>26</sup> Abdul jalal Romdoni, *Doa Nabi Ibrahim AS, Dalam Al-Qur'an (studi Komparatif Tafsir Ibnu Kasir dengan Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

mengenai doa-doa Nabi Muhammad tidak ada dalam pembahasannya. Seperti halnya penelitian skripsi Edwar Abdullah tahun 2007 dengan judul “*Doa-Doa Nabi Musa Dalam Al-Qur’an*”<sup>27</sup> yang di dalamnya juga tidak ada pembahasan mengenai doa-doa Nabi Muhammad.

*Kedua*, buku karangan Muhammad Abdul Ghofar dengan judul “*Al-Qur’an Pertamaku: Doa Para Nabi dalam al-Quran*”<sup>28</sup>. Dalam bukunya Ghofar menjelaskan dua puluh ayat mengenai doa-doa Nabi dalam al-Qur’an yang dipanjatkan oleh tiga belas nabi. Buku ini disertai dengan ilustrasi dan juga penjelasan singkat pada setiap bagiannya. Disamping itu juga terdapat hikmah dari doa yang dijelaskan serta bimbingan orang tua. Asumsi penulis sasaran yang dituju adalah kalangan anak-anak sehingga lebih menarik dan juga dapat dipahami serta dihafal. Hanya saja pembahasan mengenai doa-doa Nabi Muhammad sendiri ditemukan sebanyak tiga doa saja. Yaitu doa berlindung dari syaitan, doa pindah tempat dan doa mohon kebaikan dunia dan akhirat. Itu pun tidak ada penafsirannya.

*Ketiga*, buku karangan Samir Mahmud al-Hushni tahun 2008 dengan judul “*444 Doa Rasulullah*”<sup>29</sup>. Dalam bukunya Samir menjelaskan doa-doa yang *ma’tsur* (diriwayatkan dari Rasulullah saw) dengan model

---

<sup>27</sup> Edwar Abdullah, *Doa-Doa Nabi Musa Dalam Al-Qur’an. Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>28</sup> Muhammad Abdul Ghoffar, *Al-Qur’an Pertamaku; Doa Para Nabi Dalam al-Qur’an*. (Jakarta: Tifelmahira, 2010).

<sup>29</sup> Samir Mahmud al-Hushni, *444 Doa Rasulullah*. (Jakarta: Gema Insani, 2008).

penyusunan berdasarkan abjad arab serta tema doa layaknya sebuah kamus sehingga dapat memudahkan pembaca dalam menemukan doa yang diinginkan. Hanya saja Samir tidak menjelaskan secara spesifik mengenai doa-doa Nabi Muhammad yang ada dalam al-Qur'an walaupun ada beberapa ayat Al-Qur'an di dalamnya, akan tetapi fungsinya lebih sebagai dalil penguat dari hadis. Karena fokus pembahasannya Samir lebih spesifiknya terhadap doa-doa Nabi Muhammad yang terdapat dalam Hadis bukan al-Qur'an. Seperti halnya buku karangan K.h Moenawwar Chalil tahun 2001 yang berjudul "*Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad jilid 6*"<sup>30</sup> didalamnya ada bab yang menjelaskan mengenai dzikir-dzikir dan doa-doa Nabi Muhammad sebanyak 38 doa yang juga merupakan doa-doa Nabi Muhammad yang terdapat dalam Hadis. Tidak jauh berbeda buku karangan Abu Bakar bin As-Sinatahun 2007 yang berjudul "*24 Jam Hidup dengan Doa dan Amalan Harian Rasulullah*"<sup>31</sup>. Dalam bukunya Abu Bakar menjelaskan 768 doa Rasul yang berasal dari berbagai riwayat lengkap dengan sanadnya dan juga kualitas hadisnya. Sehingga memberinkan nuansa yang berbeda.

*Keempat*, buku karangan Dr. Miftah Faridl tahun 2011 dengan judul "*Doa Sebuah Petunjuk dan Contoh-contoh*"<sup>32</sup>. Dalam bukunya Dr. Miftah

---

<sup>30</sup> Moenawwar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Jilid 6*. (Jakarta: Gema Insani, 2001).

<sup>31</sup> Abu Bakar bin As-sina, Terj. Syihabudin, *24 Jam Hidup dengan Doa dan Amalan Harian Rasulullah*. (Bandung: Mizania, 2007).

<sup>32</sup> Miftah Faridl, *Doa Sebuah Petunjuk dan Contoh-contoh*. (Bandung: Penerbit Pustaka, 2011).

menjelaskan tentang doa dengan membaginya menjadi beberapa bagian, yakni doa para nabi dan shalihin dan al-Qur'an, doa di sekitar ibadah, doa sehari-hari, doa dalam keadaan tertentu, doa dalam setiap keadaan, doa penyerahan diri kepada Allah swt dan ditutup dengan asmaul husna. Pada pembahasan mengenai doa para nabi dan shalihin dikategorikan menjadi beberapa bagian yaitu Nabi Adam dan Istrinya, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Ibrahim dan Ismail, Nabi Yusuf, Nabi Ayyub, Nabi Luth, Nabi Syuaib, Nabi Sulaiman, Nabi Yunus, Nabi Musa, Nabi Zakariya, Nabi Isa. Sedangkan pada kategori doa-doa Nabi Muhammad digabung dengan doa-doa para shalihin dan tidak ada keterangan yang menjelaskan mana yang termasuk doa-doa Nabi Muhammad dan mana yang termasuk doa-doa para shalihin. Karena bukunya Dr. Miftah bentuknya seperti buku saku sehingga didalamnya hanya memuat doa-doa dan terjemahnya saja tidak ada penjelasan mengenai doa yang telah dicantumkan, tidak terkecuali doa Nabi Muhammad saw.

*Kelima*, buku karangan Masriyah Amva tahun 2011 dengan judul "*Indahnya Doa Rasulullah Bagiku: dan Doa-doa Lain yang Dipetik dari Al-Qur'an dan Para Solihin*"<sup>33</sup>. Dalam bukunya Masriyah menjelaskan tentang doa-doa yang dibaca oleh Rasulullah Saw, beberapa doa yang diambil dari al-Qur'an serta orang-orang saleh. Disusun dengan model menyebutkan doa kemudian memberikan penjelasan mengenai doa tersebut. Terkadang menjelaskan dengan pendapatnya sendiri dan

---

<sup>33</sup> Masriyah Amva, *Indahnya Doa Rasulullah Bagiku: dan Doa-doa Lain yang Dipetik dari Al-Qur'an dan Para Solihin*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011).

terkadang mengutip pendapat para ulama. Sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Hanya saja pembahasan mengenai doa-doa Nabi Muhammad lebih cenderung berasal dari hadis sedangkan yang berasal dari al-Qur'an justru Nabi Ibrahim dan Nabi Isa. Terlebih lagi tidak ada penafsiran yang diambil dari beberapa kitab tafsir dalam menjelaskan ayatnya. Sama halnya dengan buku yang ditulis oleh Sayyid M. Ridha Al-Ridhawi tahun 2006 dengan judul "*Doa-doa Nabi dan Keluarganya yang Sudah Terbukti Mujarab*"<sup>34</sup>. Dalam bukunya, Sayyid juga lebih banyak mencantumkan doa yang berasal dari hadis. Sedangkan doa yang terdapat dalam al-Qur'an hanya sedikit sekali, itu pun terkadang hanya potongan ayat saja yang disebutkan. Penjelasannya pun lebih menekankan pada aspek tata cara bagaimana doa dilakukan. Sedangkan penjelasan doa menggunakan kitab tafsir juga tidak ditemukan sama sekali. Tidak jauh berbeda dengan buku yang ditulis oleh Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthaniy yang diterjemahkan oleh Ibnu Burdah tahun 1999 dengan judul "*Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*".<sup>35</sup> Dalam bukunya, Said lebih menekankan pembahasan pada tata cara penyembuhan melalui ayat al-Qur'an dan doa Nabi sehingga terkesan berbeda dengan karya lainnya.

Dari tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian dalam skripsi ini berbeda dengan

---

<sup>34</sup> Sayyid M. Ridha Al-Ridhawi terj. Cecep Romli, *Doa-doa Nabi dan Keluarganya yang Sudah Terbukti Mujarab*. (Depok: Pustaka Ilman, 2006).

<sup>35</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthaniy Terj. Ibnu Burdah, *Doa dan Penyembuhan Cara nabi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999).

penelitian yang telah ada sebelumnya. Maksudnya adalah belum ada yang mencoba membahas secara khusus mengenai doa Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an dengan menggunakan perspektif komparatif dua kitab tafsir (*Tafsir Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān* karya *Ibnu Jarīr al-Ṭabarī* dan *Kitab Tafsir al-Maraghi* karya *Aḥmad Muṣṭafa al-Maraghi*). Oleh karena itu penelitian dalam skripsi ini menjadi urgen untuk dilakukan.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komparatif yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.<sup>36</sup> Secara teoritik, penelitian ini termasuk perbandingan tokoh, yaitu membandingkan penafsiran al-Thabari dan al-Maraghi. Sedangkan secara teknis, penelitian ini menggunakan *separated comparative method*, yaitu model perbandingan yang cenderung terpisah.<sup>37</sup> Jadi, pada bab IV penulis akan menjelaskan tentang penafsiran antara dua tokoh secara terpisah. Adapun langkah-langkah metodis yang akan dilakukan dalam metode komparatif adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema apa yang akan diriset.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan.
3. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep.

---

<sup>36</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 132.

<sup>37</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 134.

4. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh, madzab atau kawasan yang dikaji.
5. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertai argumentasi data.
6. Membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab problem risetnya.<sup>38</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Secara umum, metode penelitian memuat tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Adapun uraian lengkap dari masing-masing bagian tersebut, adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif jenis kepustakaan (*library research*)<sup>39</sup>, karena keseluruhan penelitian ini menggunakan sumber-sumber pustaka dalam membahas permasalahan yang telah dirumuskan. Sumber-sumber pustaka tersebut difokuskan pada literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas yaitu doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an.

---

<sup>38</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 137.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: andi Offset 1995), hlm. 3. Lihat juga Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm. 28.



## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua bentuk, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Diantara kedua sumber tersebut sumber primer mempunyai otoritas dan juga prioritas utama dibandingkan sumber sekunder yang hanya digunakan sebagai penunjang daripada sumber primer. Adapun uraian lengkapnya adalah sebagai berikut :

### a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an serta dua kitab tafsir yang akan dibandingkan, yaitu *Tafsir Jamī'al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān* karya *Ibnu Jarīr al-Ṭabarī* dan *Kitab Tafsir al-Maraghi* karya *Aḥmad Muṣṭafa al-Maraghi*.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data-data yang bersumber dari pihak-pihak lain yang biasanya berwujud data laporan yang telah tersedia.<sup>40</sup> Dengan kata lain data-data yang merupakan hasil dari penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder yang dimaksudkan antara lain : Nurhayat al-Hadar dan Fahrūn Nisa al-Hadar, *Eksiklopedi Doa Al-Qur'an*, Depok : Pustaka Iman, 2010, Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, Terj. Agus Fahri Husain, dkk, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003, Abu Naufal Al-Mahalli, *Doa yang Didengar Allah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007, Quraish

---

<sup>40</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 91.

Shihab, *Wawasan Al-qur'an tentang Zikir dan Doa*, Jakarta : Lentera Hati, 2008, A. Baiquni, dkk, *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002, Imam An-Nawawi, *Azdkar Nawawi*, Terj. Muhammad Isa Anshory, Solo: Media Zikir, 2010, Syukardi Sambas, Tata Sukayat, *Quantum Doa*, Bandung: Penerbit Hikmah, 2004, Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta: Darus Sunnah, 2014, Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi Jilid 14*, Terj. Fathurrahman Abd. Hamid, Jakarta: Pustaka Azam, 2009, Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 29, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983, M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. Syaikh Bakar Abdul Hafidz Al-Khulaifat, *Tafsir dan Makna Doa-Doa dalam al-Qur'an*, terj. Andi Muhammad, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2014.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model dokumentasi. Sedangkan fokus penelusurannya hanya pada literatur tentang doa Nabi Muhammad dalam al-Qur'an. Adapun untuk mengidentifikasi ayat al-Qur'an yang termasuk kategori Nabi Muhammad Saw, penulis menggunakan *Ensiklopedi Doa Al-Qur'an* untuk melihat ayat mana saja yang termasuk doa Nabi Muhammad Saw. Kemudian penulis melihat penafsirannya dalam *Tafsir al-Thabari* dan *Tafsir al-Maraghi*, selain itu

penulis juga menggunakan Tafsir dan Makna Doa-Doa dalam al-Qur'an karya Syaikh Bakar Abdul Hafidz Al-Khulaifat. Dari langkah tersebut ditemukanlah 8 ayat Nabi Muhammad saw dalam 5 Surat, yaitu al-Baqarah[2]: 201 dan 286, Ali Imran[3]: 26-27, al-Isra[17]: 80, al-Anbiya[21]: 112, al-Mu'minin[23]: 97-98.

#### 4. Metode analisis data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitik*.<sup>41</sup> Sedangkan penggambaran atau pendeskripsian dalam penelitian ini adalah mengenai penafsiran doa Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an dari dua kitab tafsir yaitu *Tafsir Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān* karya *Ibnu Jarīr al-Ṭabarī* dan *Kitab Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Muṣṭafa al-Maraghi. Kemudian dilakukan analisis terhadap keduanya dengan metode komparatif yaitu mencari sisi persamaan dan perbedaan antara dua penafsiran dalam kitab tafsir tersebut.

Selanjutnya, untuk mempermudah dalam melakukan penarikan kesimpulan, maka penulis menggunakan pola pikir deduktif, yaitu dengan cara memahami pernyataan yang bersifat umum yang kemudian ditarik menuju pernyataan yang bersifat khusus.

---

<sup>41</sup> Yaitu usaha untuk menggambarkan secara proposional sesuatu yang diteliti serta menginterpretasikan kondisi yang ada dan kemudian dilakukan analisis. Lihat : Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

Dalam penuangan data-data berupa tulisan, penulis mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana diwajibkan secara normatif dalam karya-karya ilmiah. Adapun secara keseluruhan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan tentang segala hal yang melatar belakangi penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah atau problem akademik untuk memberi penjelasan mengenai masalah yang akan diteliti. Sedangkan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan betapa pentingnya penelitian ini serta kontribusi bagi bidang keilmuan secara umum, dan bagi studi ilmu al-Qur'an secara khusus. Kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang terkait sudah dilakukan serta menjelaskan posisi penulis dalam penelitian ini. Sedangkan metode penelitian untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah atau cara-cara yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan untuk memperjelas dari pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Bab II adalah pembahasan mengenai gambaran umum tentang doa. Dimulai dengan menjelaskan pengertian doa. Selanjutnya menjelaskan macam-macam sumber doa, urgensi doa, serta adab dalam berdoa.

Bab III adalah pembahasan tentang biografi al-Thabari dan al-Maraghi beserta kitab tafsirnya. Seperti perjalanan hidupnya, karya-karyanya dan pembahasan mengenai metodologi yang digunakan oleh kedua mufassir dalam menafsirkan suatu ayat. Tujuannya agar dapat memberikan gambaran umum tentang metodologi kedua mufassir dan latar belakang dalam menafsirkan suatu ayat.

Bab IV adalah pembahasan mengenai variasi doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an dan penafsiran antara dua mufassir dalam menafsirkan ayat tentang doa tersebut. Kemudian dilakukan analisis dengan mencari persamaan serta perbedaan penafsirannya.

Bab V adalah kesimpulan dari keseluruhan penelitian, kemudian disertai dengan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, selain itu termasuk juga di dalamnya penulis mencantumkan daftar pustaka dan juga riwayat penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Terdapat 6 doa Nabi Muhammad saw dalam 5 surat al-Qur'an. Secara keseluruhan diawali dengan huruf nida yaitu *rabbi* sebanyak 3 kali dan *rabbana* sebanyak 2 kali dan ada juga yang diawali dengan *allahumma*. Doa yang dipanjatkan adalah doa yang bersifat keduniaan. Seperti doa pindah tempat, doa mohon keadilan, dan doa mohon perlindungan. Sedangkan doa yang bersifat keakhiratan adalah doa mohon ampunan, doa mohon ketetapan hati. Adapun keseluruhan dari doa tersebut tercakup pada doa mohon kebaikan di dunia dan di akhirat.
2. Persamaan dan Perbedaan Metodologi Penafsiran
  - a. Persamaan

Dari segi metodologinya dalam menafsirkan ayat-ayat tentang doa Nabi Muhammad saw, secara umum keduanya sama-sama menggunakan metode tahlili yang mana sesuai dengan urutan mushaf, menyebutkan sebab turunnya suatu ayat, dll.
  - b. Perbedaan

Adapun perbedaan dari segi metodologinya, tafsir al-Thabari merupakan tafsir *bi al-ma'tsur* yang penafsirannya didominasi oleh

riwayat-riwayat. Sedangkan tafsir al-Maraghi merupakan tafsir *bi al-ra'yu* yang penafsirannya didominasi oleh akal dengan corak *adabi ijma'i*. Selain itu, hampir dalam setiap ayat, al-Maraghi memberikan penjelasan yang rinci terhadap kata-kata yang beliau anggap sulit untuk dipahami (*syarhu al-mufrod*) sementara itu, hampir sulit untuk membuktikan bahwa al-Thabari melakukan hal yang sama sebagaimana al-Maraghi.

### 3. Persamaan dan perbedaan substansi penafsiran

#### a. Persamaan

Surat al-Baqarah ayat 201 adalah permohonan Nabi Muhammad Saw agar diberikan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

Surat al-Baqarah ayat 286 merupakan permohonan Nabi Muhammad saw agar Allah memaafkan sesuatu yang dilakukan karena lupa dan salah serta agar dijauhkan dari beban berat.

Surat Ali Imran ayat 26 merupakan permohonan Nabi Muhammad saw agar Allah menetapkan hatinya dalam melakukan apapun semata-mata karena kekuasaan Allah.

Surat al-Isra ayat 80 merupakan permohonan Nabi Muhammad saw agar ketika beliau pindah tempat maka diberikan tempat terbaik.

Surat al-Anbiya ayat 112 adalah permohonan Nabi Muhammad saw agar Allah memberikan keadilan dalam hal pengambilan keputusan.

Surat al-Mu'minin ayat 97-98 adalah permohonan Nabi Muhammad saw agar Allah melindungi beliau dari bisikan dan rayuan setan serta dari kedatangan mereka dalam setiap urusan.

b. Perbedaan

Al-Thabari hanya menjelaskan tentang makna kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat saja. Berbeda dengan al-Maraghi, beliau tidak hanya menjelaskan tentang kebaikan di dunia dan di akhirat saja, melainkan juga menawarkan cara untuk mencapai kebaikan tersebut.

Al-Thabari membagi lupa dan kesalahan menjadi dua yaitu lupa dan kesalahan yang dapat diampuni oleh Allah dan lupa dan kesalahan yang Allah tidak mengampuninya. Sedangkan menurut al-Maraghi lupa dan kesalahan adalah dua hal yang dapat diharapkan untuk mendapatkan ampunan dari Allah. Akan tetapi, seorang hamba diharuskan untuk berhati-hati dan berusaha dengan

sekuat tenaga dalam melakukan sesuatu. Sebab lupa dan kesalahan biasanya terjadi karena seseorang tidak berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

Menurut al-Thabari cara Allah memuliakan hamba-Nya adalah dengan memberikan kerajaan, kekuasaan dan kemampuan dan cara menghinakannya adalah dengan mencabut semua itu. Sedangkan menurut al-Maraghi orang mulia pasti banyak pengikutnya dan dihormati oleh banyak orang dibandingkan dengan orang yang



hina. Akan tetapi, kemuliaan yang paling agung adalah kemuliaan dalam bermasyarakat dan saling tolong menolong guna menyebarkan kebenaran dan melawan kebathilan.

Menurut al-Thabari Nabi Muhammad memohon agar dimasukkan ke kota Madinah dengan cara yang benar dan dikeluarkan dari kota Makkah dengan cara yang benar. Sedangkan menurut al-Maraghi, Nabi tidak sebatas memohon seperti permohonan yang disebutkan oleh al-Thabari. Akan tetapi, Nabi memohon agar Allah meridhoi beliau dimanapun tempatnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena dimanapun tempatnya jika Allah tidak meridhoi maka itu bukanlah yang terbaik.

Keadilan dalam pengambilan keputusan menurut al-Thabari adalah dengan menyegerakan siksa dan adzab dari Allah kepada orang-orang musyrik. Sedangkan menurut al-Maraghi, keputusan yang dimaksudkan adalah keputusan yang dapat menampakkan kebenaran kepada seluruh pihak. Selain itu, permohonan untuk menyegerakan siksa tidak hanya untuk orang-orang musyrik melainkan juga untuk orang-orang kafir yang menyembah selain Allah.

Urusan menurut al-Thabari adalah urusan yang sifatnya umum secara keseluruhan. Sedangkan al-Maraghi yang mengkhususkan urusan tersebut pada 3 waktu yaitu ketika mengerjakan shalat, membaca al-Qur'an dan kedatangan ajal.

## B. Saran- Saran

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang jauh dari kata sempurna sehingga masih membuka kesempatan untuk dikaji dan diteliti ulang dengan materi atau metode yang berbeda dan dengan subjek yang masih sama. Oleh karenanya penulis menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut tentang doa Nabi Muhammad saw dalam al-Qur'an dengan menggunakan kajian lain. Seperti menggunakan kajian tematik, atau tetap menggunakan kajian komparatif akan tetapi dengan penafsir yang berbeda dari penulis. Atau menggunakan penafsir yang sama dengan mencari permasalahan yang berbeda.

## C. Penutup

Pada akhirnya, tidak ada yang penulis harapkan kecuali *ridlo* dari Allah. Penulis memahami arti keterbatasan yang penulis miliki, sehingga dalam penulisannya masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Edwar. *“Doa-Doa Nabi Musa Dalam Al-Qur’an”*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Mu’jāḥ Mufahrās fī Alfāḍil Qur’ān*, Bairut: Dār al-Fikr, 1987.
- Abdul Ghoffar, Muhammad. *Al-Qur’an Pertamaku; Doa Para Nabi Dalam al-Qur’an*. Jakarta: Tifelmahira, 2010.
- Amva, Masriyah. *Indahnya Doa Rasulullah Bagiku: dan Doa-doa Lain yang Dipetik dari Al-Qur’an dan Para Solihin*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Baiquni, Ahmad, dkk. *Ensiklopedi Al-Qur’an Dunia Islam Modern*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Chalil, Moenawwar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Jiid 6*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Damaghani, Husain bin Muhammad. *Kamūs Al-Qur’ān aw Iṣṣlah al-Wujūh wa al-Naḍāir fī Al-Qur’ān Al-Karīm*, Bairut : Dar al-Ilmi lil Muslimin, t.t.
- Depag RI. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Departemen Agama, 1993.
- Dzahabi, Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz 2, Beirut: Dār al-fikr 1976.
- Faridl, Miftah. *Doa Sebuah Petunjuk dan Contoh-contoh*, Bandung: Penerbit Pustaka, 2011.
- Farmawi, Abdul Hay. *Metode Tafsir Maudhu’i dan Cara Penerapannya*, ed.Maman Abd.Jalil, Bandung; Pustaka Setia, 2002.
- Fuad Effendy, Ahmad. *Sudahkah Kita Mengenal Alqur’an?*, Malang: Misykat, 2013.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir Al-Qur’an Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2013.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Juz 29, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983.
- Hushni, Samir Mahmud. *444 Doa Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*, Terj. Agus fahri Husain, dkk Yogyakarta: Tiara wacana 2003.
- Khulaifat, Syaikh Bakar Abdul Hafidz. *Tafsir dan Makna Doa-Doa dalam al-Qur'an*, terj. Andi Muhammad, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Maraghi, Ahmad Muṣṭafa. *Tafsir al-Maraghi*, Juz 2, Beirut: Dār al-fikr, 1984.
- , *Tafsir al-Maraghi*, Juz 3, Beirut: Dār al-fikr, 1984.
- , *Tafsir al-Maraghi*, Juz 15, Beirut: Dār al-fikr, 1984.
- , *Tafsir al-Maraghi*, Juz 18, Beirut: Dār al-fikr, 1984.
- , *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Juz 2, terj. Hery Noer dkk, Semarang : Toha Putra 1987.
- , *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Juz 4, terj. Hery Noer dkk, Semarang : Toha Putra 1987.
- , *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Juz 15, terj. Hery Noer dkk, Semarang : Toha Putra 1987.
- , *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Juz 18, terj. Hery Noer dkk, Semarang : Toha Putra 1987.
- Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Pres 2014.
- Nawawi. *Azdkar Nawawi*, Terj. Muhammad Isa Anshory, Solo: Media Zikir, 2010.
- Qurtubi. *Tafsir Al-Qurtubi Jilid 14*, terj. Fathurrahman Abd. Hamid, Jakarta: Pustaka Azam, 2009.

- Ridhawi, Sayyid M. Ridha. *Doa-doa Nabi dan Keluarganya yang Sudah Terbukti Mujarab*, terj. Cecep Romli, Depok: Pustaka Ilman 2006.
- Romdoni, Abdul Jalal. "*Doa Nabi Ibrahim AS, Dalam Al-Qur'an (studi Komparatif Tafsir Ibnu Kasir dengan Tafsir Al-Misbah)*". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sambas, Syukardi, dan Sukayat, Tata. *Quantum Doa*, Bandung: Penerbit Hikmah, 2004.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*, Jakarta : Lentera Hati, 2008.
- Shiddiqie, Hasbi. *Pengantar Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- , *Pedoman Dzikir dan Doa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Sina bin, Abu Bakar. *24 Jam Hidup dengan Doa dan Amalan Harian Rasulullah* terj. Syihabudin, Bandung: Mizania, 2007.
- Soebahar, Erfan. *Menyibak Rahasia Doa Nabi dalam Shahih Al-Bukhari*, Yogyakarta: Oasis, 2005.
- Suryadilaga, Alfatih dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sutha, Saiful Hadi. *Doa-Doa dasyat dan Mustajab dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2013.
- Suyuti, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- , *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* juz 2, Beirut: Dār al-fikr, 1979.
- Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- Syibromalisi, Faizah Ali, dan Azizy, Jauhar. *Membahas kitab tafsir Klasik-Modern*, Jakarta: Lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

- Ṭabarī, Muhammad bin Jarīr. *Tafsir Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān*, Juz 3, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- , *Tafsir Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān*, Juz 5, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- , *Tafsir Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān*, Juz 15, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- , *Tafsir Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān*, Juz 16, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- , *Tafsir Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān*, Juz 17, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- , *Tafsir Ath-Thabari*, Juz 3, terj. Misbah, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- , *Tafsir Ath-Thabari*, Juz 4, terj. Misbah, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- , *Tafsir Ath-Thabari*, Juz 5, terj. Misbah, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- , *Tafsir Ath-Thabari*, Juz 16, terj. Misbah, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- , *Tafsir Ath-Thabari*, Juz 18, terj. Misbah, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Wahyudi, Yuyun, *Menguasai Balaghah : Cara Cerdas Berbahasa*, Yogyakarta : Nurma Media Idea, 2007.
- Yusuf, Muhammad, dkk. *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu*, Yogyakarta: Teras, 2004.

## RIWAYAT PENULIS



**Azkiya Khikmatiar**, lahir di Pemalang, Jawa Tengah, pada tanggal 30 September 1994, anak pertama dari pasangan Mas'ari S.Pd.I dan Rohmah S.Pd.sd. Pendidikan formalnya ditempuh pada SD N 01 Mandiraja Moga Pemalang (lulus pada tahun 2006), MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal (lulus pada tahun 2009), MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (lulus pada tahun 2012). Untuk perguruan tingginya ditempuh pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus pada tahun 2017). Sedangkan pendidikan non-formalnya ditempuh pada Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Huda Mandiraja Moga Pemalang (2000-2006), Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal (2007-2009), dibawah asuhan K.H. M. Syafi'i Baidhowi, Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (2010-2012), dibawah asuhan Dr. K.H. Hilmy Muhammad MA. Saat ini, ia sedang menyelesaikan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, dibawah asuhan KH. R. Muhammad Najib A.Q dan K.H. R. Abdul Hafidz A.Q. Dalam buku hariannya, ia tercatat pernah memiliki kesibukan berorganisasi, antara lain ia pernah tergabung dalam kepengurusan IMPP (Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang), anggota FOKABTE (Forum Keluarga Alumni Babakan Tegal). Selain itu, ia juga tergabung dalam anggota KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa). Adapun karya yang dihasilkannya berjudul *Doa Nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Ṭabarī dan Tafsir al-Marāgī)*. Karya tersebut merupakan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Agama dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Cp** : 085701176224

**Email** : [Azki.kh@gmail.com](mailto:Azki.kh@gmail.com)